

Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus of Control*, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan

Putri Ahda Sabilla Marunduri¹, Qahfi Romula Siregar²

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29 Januari 2024

Revised: 18 Maret 2024

Accepted: 13 Mei 2024

Keywords:

Sikap Keuangan
Pengalaman Keuangan
Locus Of Control
Gaya Hidup
Pendapatan
Perilaku Keuangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap keuangan, pengalaman keuangan, locus of control, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi sandwich di Kecamatan Medan Belawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan antar variabel. Data disajikan dalam bentuk kuantitatif yang meliputi pengujian dan analisis data numerik yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan pengujian hipotesis. Sasaran penelitian adalah generasi sandwich di Kecamatan Medan Belawan, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui dan sampel sebanyak 95 responden, yang dipilih menggunakan rumus Lemeshow sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, locus of control berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dan secara kolektif sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. pengalaman keuangan, locus of control, gaya hidup, dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pada generasi sandwich di Kecamatan Medan Belawan

This study investigates how financial attitudes, financial experience, locus of control, lifestyle, and income on financial behavior among the sandwich generation in Medan Belawan District. This research uses an associative approach to determine the relationships between variables. The data is presented in quantitative form, involving the testing and analysis of numerical data followed by conclusions and hypothesis testing. The research targets the sandwich generation in Medan Belawan District, with an unknown population size and a sample of 95 respondents, selected using the Lemeshow sampling formula. The results show that Financial Attitudes have a significant influence on financial behavior, financial experience significantly affects financial behavior, locus of control significantly influences financial behavior, lifestyle has a significant effect on financial behavior, income significantly impacts financial behavior, and collectively, financial attitudes, financial experience, locus of control, lifestyle, and income have a significant influence on financial behavior among the sandwich generation in Medan Belawan District.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Putri Ahda Sabilla Marunduri

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Jl. Kapt. Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, 20238

Email: marunduriputriahda@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, muncul sebuah generasi baru yang menjadi suatu permasalahan di dunia yaitu Generasi *Sandwich*. *Sandwich generation* adalah orang dewasa yang terjepit di antara orang tua lansia dan anak yang semakin tumbuh dewasa. Mereka yang berada di posisi ini harus menanggung biaya hidup orang tua, anak, sekaligus diri mereka sendiri (Miller, 1981). Generasi *Sandwich* menunjukkan perilaku keuangan yang berbeda dibandingkan generasi lainnya. Mereka juga cenderung menabung untuk melindungi keuangan masa depan mereka (Swastika & Hamid, 2023). Oleh karena itu seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Irdiana et al., 2023).

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Gunawan et al., 2022). Dengan perilaku keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Atikah & Kurniawan, 2020).

Pemahaman tentang sikap keuangan ditafsirkan sebagai keadaan pikiran, visi dan penilaian keuangan (Ristati et al., 2022). Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Wasita et al., 2022).

Pengalaman keuangan merupakan suatu kejadian tentang sesuatu yang memiliki hubungan dengan pengelolaan dan penyimpanan keuangan. Seseorang dikatakan memiliki pengalaman keuangan yang baik akan memiliki pengalaman mengenai keuangan dengan baik dan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Immamah & Handayani, 2022).

Locus Of Control merupakan kepribadian seseorang mengenai pengendalian dirinya agar mampu bersikap secara etis sehingga tidak berdampak buruk dimasa yang akan datang. Dengan kontrol diri dapat menjadi penghubung yang memberikan seseorang arah dalam menjalankan perilaku keuangannya agar lebih sejahtera dan bijak (Ritakumalasari & Susanti, 2021).

Gaya hidup sudah merupakan suatu kebutuhan yang biasa atau lumrah dalam kehidupan, selama penggunaan uang itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer (Sada, 2022). Gaya hidup yang tinggi akan membuat terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan sebab lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang, yang mana pada akhirnya mereka salah dalam pemanfaatan uang yang tepat. Gaya hidup yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan individu secara langsung maupun tidak langsung (Siregar & Simatupang, 2022).

Pendapatan merupakan suatu pendapatan yang masih kotor dalam periode secara tertentu yang diperoleh dari upah, gaji, investasi ataupun laba usaha yang dipunyai atau bisa dikatakan sebagai laba sebelum pajak yang digunakan guna mengetahui besaran nilai perolehan dari laba yang kotor seorang individu ketika memperoleh *income* (Nafitri & Wikartika, 2023). Masyarakat yang memiliki pendapatan yang besar belum tentu dapat mengatur pengeluaran keuangannya dengan baik. Perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab cenderung mendorong individu berpikir jangka pendek dan identik dengan belanja implusif. Fenomena ini menyebabkan individu dengan pendapatan yang cukup besar pun masih mengalami masalah finansial (Ahmad, 2019).

KAJIAN TEORI

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki (Siregar et al., 2023). Perilaku keuangan ialah kapabilitas individu untuk mengelola, merencanakan, menganggarkan, menyimpan, menggunakan, dan mengendalikan keuangan sehari-hari. Tujuan utama perilaku keuangan agar individu mampu mengelola keuangannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya (Wiranti, 2022). Ini mencakup cara orang mengelola uang mereka, mengambil keputusan investasi, dan merespons risiko serta ketidakpastian. Menurut (Dew & Xiao, 2011), indikator dalam mengukur perilaku keuangan yaitu: 1) konsumsi, 2) manajemen kas, 3) Tabungan, 4) investasi, dan 5) manajemen kredit.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah suatu proses evaluasi seseorang dengan kondisi keuangannya, sehingga menciptakan sikap dalam menggunakan keuangan yang dimiliki secara bijak (Rindivenessia & Fikri, 2021). Sikap keuangan bisa diartikan suatu keadaan akan pendapat, pikiran, serta adanya evaluasi mengenai keuangan. Dengan adanya sikap keuangan secara pribadi ialah bagian penting guna sukses ataupun tidaknya suatu keuangan (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Menurut (Xiao et al., 2009), indikator untuk mengukur sikap keuangan yaitu: 1) sikap terhadap tabungan, 2) sikap terhadap utang, dan 3) sikap terhadap pengeluaran.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok dalam mengevaluasi dan menentukan keputusan perilaku keuangan masa lalu yang menentukan efektifitas manajemen keuangan masa kini dan masa mendatang (K. A. A. P. Sari & Sinarwati, 2023). Pengalaman keuangan merupakan suatu kejadian tentang sesuatu yang memiliki hubungan dengan pengelolaan dan penyimpanan keuangan. Seseorang dikatakan memiliki pengalaman keuangan yang baik akan memiliki pengalaman mengenai keuangan dengan baik dan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Immamah & Handayani, 2022). Dengan adanya pengalaman keuangan, seseorang akan membuat penilaian dalam mengambil keputusan tentang masalah keuangan yang pernah dialami sehingga dapat dijadikan landasan untuk perilaku keuangan yang baik (Widyatamaka & Anwar, 2023). Menurut (Beggs, 2010), indikator untuk mengukur pengalaman keuangan yaitu: 1) pengetahuan keuangan, 2) perilaku Tabungan, dan 3) pengalaman dalam investasi.

Locus Of Control

Locus Of Control merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan mengontrol diri melalui pandangan peristiwa yang pernah dialami dengan didasari oleh faktor pengendali dalam diri dengan pemilihan skala prioritas kebutuhan untuk tindakan yang dilakukan karena menjadi penentu baik kegagalan maupun keberhasilannya (Dewanti & Asandimitra, 2021). *Locus of control* adalah istilah yang dipakai guna menggambarkan bagaimana perasaan seseorang tentang perannya sendiri dalam hasil peristiwa dalam hidupnya. Keyakinan seseorang pada nasib dan nasibnya sendiri terkait dengan rasa kontrolnya (Palupi & Hapsari, 2022). Pentingnya *locus of control* terletak pada pengaruhnya terhadap pola pikir, emosi, dan perilaku individu. orang dengan internal *locus of control* cenderung lebih aktif secara sosial, lebih termotivasi untuk mencapai tujuan, dan lebih mampu mengatasi stres daripada mereka yang memiliki eksternal *locus of control*. Menurut (Spielberger, 1975), indikator mengukur *locus of control* yaitu: 1) persepsi kontrol diri, 2) keyakinan terhadap faktor eksternal, 3) pengaruh situasi stress, dan 4) pengaruh kesehatan.

Gaya Hidup

Gaya hidup dapat didefinisikan bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya, dan sebagainya (Gunawan et al., 2023). Gaya hidup adalah gambaran diri setiap individu yang mengalami perubahan tingkah laku, seperti

mengikuti trend yang sedang berkembang dan masuk dalam kebutuhan primer (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Seseorang dengan gaya hidup yang tinggi dapat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan, karena perbedaan gaya hidup setiap individu menyebabkan perubahan yang dinamis, sehingga tingkat konsumsi mereka cenderung semakin impulsif. Menurut (Kotler & Keller, 2012), indikator mengukur variable gaya hidup yaitu: 1) kebiasaan konsumsi, dan 2) frekuensi aktivitas.

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya (Arianti, 2020). Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga aktiva perusahaan (Siregar et al., 2023). Pendapatan seseorang pada dasarnya ditentukan oleh pekerjaannya di bidang jasa atau produksi, jam kerja, dan upah per jam. Menurut (Katz & Autor, 1999), indikator mengukur pendapatan yaitu: 1) pendapatan dari pekerjaan utama, 2) pendapatan tambahan, dan 3) pendapatan tidak tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metodologi asosiatif kuantitatif, di mana setiap individu dari generasi *sandwich* di Kecamatan Medan Belawan menjadi sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, maka digunakan rumus Lemeshow, yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 P \times Q}{L^2}$$

Di mana n adalah jumlah sampel minimal yang diperlukan, $Z\alpha$ adalah nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$, P adalah pravelensi *outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%, $Q = 1 - P$, dan L adalah tingkat ketelitian 10%. Berdasarkan fungsi di atas, maka:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan Lemeshow di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini menetapkan 96 responden untuk berpartisipasi. Dari 96 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 95 eksemplar kuesioner yang kembali, 1 eksemplar kuesioner tidak dikembalikan. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dengan lima item, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018).

Tabel 1 Uji Validitas

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-------------------|----------|---------|------------|
| Perilaku Keuangan | Y1 | 0,792 | Valid |
| | Y2 | 0,853 | Valid |
| | Y3 | 0,778 | Valid |
| | Y4 | 0,802 | Valid |
| | Y5 | 0,728 | Valid |

| | | | | |
|---------------------|------|-------|--------|-------|
| | Y6 | 0,816 | 0.2017 | Valid |
| | Y7 | 0,799 | 0.2017 | Valid |
| | Y8 | 0,613 | 0.2017 | Valid |
| | Y9 | 0,581 | 0.2017 | Valid |
| | Y10 | 0,518 | 0.2017 | Valid |
| Sikap Keuangan | X1.1 | 0,894 | 0.2017 | Valid |
| | X1.2 | 0,891 | 0.2017 | Valid |
| | X1.3 | 0,893 | 0.2017 | Valid |
| | X1.4 | 0,903 | 0.2017 | Valid |
| | X1.5 | 0,887 | 0.2017 | Valid |
| | X1.6 | 0,910 | 0.2017 | Valid |
| Pengalaman Keuangan | X2.1 | 0,931 | 0.2017 | Valid |
| | X2.2 | 0,937 | 0.2017 | Valid |
| | X2.3 | 0,931 | 0.2017 | Valid |
| | X2.4 | 0,845 | 0.2017 | Valid |
| Locus Of Control | X3.1 | 0,720 | 0.2017 | Valid |
| | X3.2 | 0,778 | 0.2017 | Valid |
| | X3.3 | 0,700 | 0.2017 | Valid |
| | X3.4 | 0,820 | 0.2017 | Valid |
| | X3.5 | 0,801 | 0.2017 | Valid |
| | X3.6 | 0,748 | 0.2017 | Valid |
| | X3.7 | 0,619 | 0.2017 | Valid |
| | X3.8 | 0,653 | 0.2017 | Valid |
| Gaya Hidup | X4.1 | 0,840 | 0.2017 | Valid |
| | X4.2 | 0,875 | 0.2017 | Valid |
| | X4.3 | 0,838 | 0.2017 | Valid |
| | X4.4 | 0,747 | 0.2017 | Valid |
| Pendapatan | X5.1 | 0,779 | 0.2017 | Valid |
| | X5.2 | 0,717 | 0.2017 | Valid |
| | X5.3 | 0,804 | 0.2017 | Valid |
| | X5.4 | 0,735 | 0.2017 | Valid |
| | X5.5 | 0,810 | 0.2017 | Valid |
| | X5.6 | 0,717 | 0.2017 | Valid |

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 uji validitas, di dapat hasil *output* nya untuk variabel Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup dan Pendapatan adalah rhitung > r tabel, maka semua variabel penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori *reliable* menurut (Juliandi et al., 2018).

Tabel 2 Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Nilai Alpha | Status |
|----|-------------------------|-------------|-------------------|
| 1 | Perilaku Keuangan | 0,903 | Realibilitas Baik |
| 2 | Sikap Keuangan | 0,815 | Realibilitas Baik |
| 3 | Pengalaman Keuangan | 0,931 | Realibilitas Baik |
| 4 | <i>Locus Of Control</i> | 0,873 | Realibilitas Baik |
| 5 | Gaya Hidup | 0,837 | Realibilitas Baik |

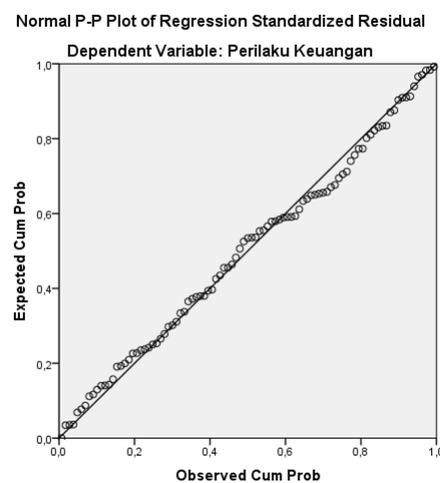
| | | | |
|---|------------|-------|-------------------|
| 6 | Pendapatan | 0,850 | Realibilitas Baik |
|---|------------|-------|-------------------|

Berdasarkan tabel 2 uji reliabilitas, di dapat hasil *output* nya untuk variabel Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup dan Pendapatan adalah nilai $\alpha > 0,600$, maka semua variabel penelitian dinyatakan *reliable*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal dengan kriteria pengujianya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Uji Normalitas P Plot

Berdasarkan dari gambar 1 Uji Normalitas P Plot, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat faktor inflasi varian (VIF/ *Variance Inflasi Factor*), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|--|-------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Sikap Keuangan | ,627 | 1,595 |
| | Pengalaman Keuangan | ,679 | 1,473 |
| | <i>Locus Of Control</i> | ,547 | 1,827 |
| | Gaya Hidup | ,452 | 2,213 |
| | Pendapatan | ,491 | 2,036 |
| a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan | | | |

Sumber : Data Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3. Uji Multikolinieritas, di dapat hasil *output* nya untuk variabel Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup dan Pendapatan adalah nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka semua variabel penelitian dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

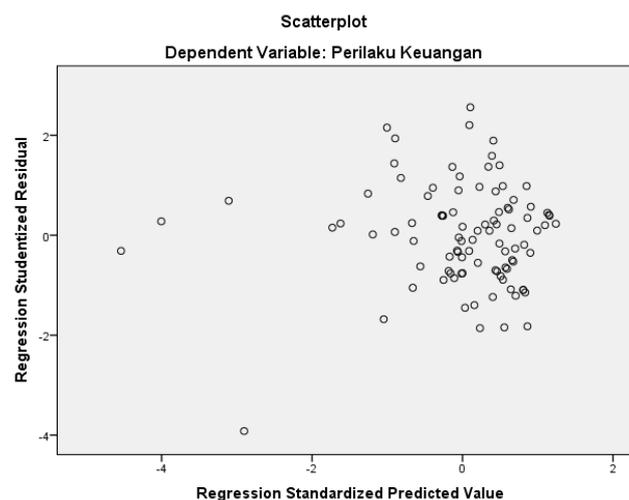
Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.

Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas (Juliandi et al., 2018).

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3,701 | 2,188 | |
| | Sikap Keuangan | ,231 | ,072 | ,193 |
| | Pengalaman Keuangan | ,281 | ,115 | ,142 |

| | | | | |
|--|-------------------------|-------|------|------|
| | <i>Locus Of Control</i> | ,175 | ,075 | ,151 |
| | Gaya Hidup | 1,056 | ,155 | ,484 |
| | Pendapatan | ,175 | ,087 | ,137 |
| a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan | | | | |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4. Regresi Linear Berganda, Koefisien (β) sebesar 3,701 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu sikap keuangan pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup dan pendapatan maka nilai perilaku keuangan akan menurun sebesar 3,701. Variabel sikap keuangan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,231 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila sikap keuangan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,231 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Variabel pengalaman keuangan sebesar 0,281 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila pengalaman keuangan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,281 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Variabel *locus of control* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,175 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *locus of control* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,175 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Variabel gaya hidup diperoleh nilai koefisien sebesar 1,056 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila gaya hidup mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan perilaku keuangan sebesar 1,056 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Variabel pendapatan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,175 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,175 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen (Sugiyono, 2019). Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Tabel 5. Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

| Coefficients ^a | | | |
|--|-------------------------|-------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1,692 | ,094 |
| | Sikap Keuangan | 3,190 | ,002 |
| | Pengalaman Keuangan | 2,447 | ,016 |
| | <i>Locus Of Control</i> | 2,328 | ,022 |
| | Gaya Hidup | 6,798 | ,000 |
| | Pendapatan | 2,009 | ,048 |
| a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan | | | |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5. Uji Signifikan Parsial (Uji - t), di dapat hasil *output* nya untuk variabel Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup dan Pendapatan adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{tabel} 1.98698) dan nilai Sig. < 0,05, maka semua variabel penelitian dinyatakan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji - F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan

menyeluruh dari variabel bebas yaitu Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Sugiyono, 2019).

Tabel 6. Uji Signifikan Simultan (Uji - F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3723,458 | 5 | 744,692 | 69,468 | ,000 ^b |
| | Residual | 954,079 | 89 | 10,720 | | |
| | Total | 4677,537 | 94 | | | |
| a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan, <i>Locus Of Control</i> , Gaya Hidup | | | | | | |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6. Uji Signifikan Simultan (Uji - F), di dapat hasil *output* nya adalah nilai 69,468, kemudian nilai sig nya adalah 0,000, Didalam hal ini Fhitung 69,468 > Ftabel 2,32 dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 < 0,05. Ini berarti H_a dan H_o di tolak.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Medan Belawan.

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,892 ^a | ,796 | ,785 | 3,27414 | 2,085 |
| a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan, <i>Locus Of Control</i> , Gaya Hidup | | | | | |
| b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan | | | | | |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,796 menunjukkan 79,6% variabel Perilaku Keuangan dipengaruhi Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup dan Pendapatan sisanya 20,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Hasil Uji hipotesis diperoleh dimana thitung 3,190 > ttabel 1.98698 dan nilai sig 0,002 < 0,05, sehingga H₀ di tolak, ini berarti antara Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan. Ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan (X₁) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) adalah positif. Memahami sikap keuangan dapat membantu individu memahami yang diyakini tentang hubungan dirinya dengan uang. Seseorang yang tidak terbiasa mengelola keuangannya sendiri, maka semakin banyak pengeluaran yang terjadi dan tidak terkelola, dan akibatnya dapat merugikan dirinya sendiri (Pratita & Martono, 2024). Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Irdiana et al., 2023), (Dyansyah & Pandin, 2024), (Ristati et al., 2022), (Hasanudin et al., 2022) dan (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana thitung 2,447 > ttabel 1.98698 dan nilai sig 0,016 < 0,05, sehingga H₀ ditolak, ini berarti antara Pengalaman Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan. Ini menunjukkan bahwa Pengalaman Keuangan (X₂) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) adalah positif. Hubungan pengalaman keuangan dengan perilaku keuangan sangat penting, karena jika seseorang memiliki pengalaman keuangan yang baik maka akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan dapat mengambil keputusan dengan baik (Devi, 2020). Semakin banyak pengalaman keuangan maka akan semakin banyak juga pembelajaran yang didapatkan. Sehingga, dapat melakukan evaluasi dari pengalaman keuangan yang telah terjadi (Widyatamaka & Anwar, 2023). Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Devi et al., 2021), (Ida & Hakiki, 2021), (Immamah & Handayani, 2022), dan (Sari & Sinarwati, 2023).

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana thitung 2,328 > ttabel 1.98698 dan nilai sig 0,022 < 0,05, sehingga H₀ di tolak, ini berarti *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan Pada Generasi *Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan. Ini menunjukkan bahwa *Locus Of Control* (X₃) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) adalah positif. *Locus Of Control* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa yang memengaruhi mereka (Wiranti, 2022). Perilaku keuangan individu ditinjau dari keyakinannya atas kemampuan untuk mengatur finansialnya. Saat individu mengontrol diri terhadap keuangannya, hal itu sudah membuktikan bahwa individu yakin dan mampu memenuhi kebutuhan pokoknya atas pendapatan yang didapat (Sari & Widoatmodjo, 2023). Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Ritakumalasari & Susanti, 2021), (Hariyani, 2024), (Atikah & Kurniawan, 2020), dan (Novia et al., 2022).

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana thitung 6,798 > ttabel 1.98698 dan nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga H₀ di tolak, ini berarti Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan. Ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup (X₄) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) adalah positif. Seseorang yang terbiasa dengan gaya hidup dan lingkungan yang mewah maka perilaku keuangannya juga mengikuti. Apabila uang yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan gaya hidup yang mewah maka ibarat kata "besar pasak dari pada tiang" (Buderini et al., 2023). Perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, sebab seseorang yang tidak bisa mengontrol gaya hidupnya dengan tidak mengimbangi atas pemasukan dengan pengeluarannya maka akan menghadapi masalah dalam perilaku keuangannya (Zulfialdi & Sulhan, 2023). Temuan

penelitian ini mendukung penelitian (Sajidah et al., 2024), (Wahyuni & Setiawati, 2022), (Pratama et al., 2023), (Widyakto et al., 2023), dan (Fatimah & Fathihani, 2023).

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 2,009 > t_{tabel} 1,98698$ dan nilai $sig 0,048 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan Pada Generasi *Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan. Ini menunjukkan bahwa Pendapatan (X5) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) adalah positif. Setiap individu menggunakan pendapatannya untuk memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan sehari-hari untuk menunjang hidupnya serta menunjang keinginannya. Oleh karena itu, pendapatan merupakan indikator penting yang membutuhkan pengelolaan yang baik dan terencana serta bijak supaya tidak terjadi risiko kegagalan finansial yang dapat menimbulkan dampak negative (Pranata, 2023). Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan karena perilaku keuangan berkaitan erat dengan bagaimana seseorang membelanjakan atau mengalokasikan pendapatannya (Dewi et al., 2021). Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Nafitri & Wikartika, 2023), (Jannah et al., 2023), (Syahwildan et al., 2022), (Hendry et al., 2022), dan (Pinem & Mardiatmi, 2021).

Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Hasil Uji Hipotesis secara simultan diperoleh $F_{hitung} 69,468 > F_{tabel} 2,32$ dan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan. Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Munculnya perilaku keuangan pada seorang individu didasari oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh (Devi, 2020). Kelima aspek ini – sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Integrasi kelimanya memungkinkan generasi *sandwich* untuk mengelola keuangan secara lebih bijak, dengan mempertimbangkan preferensi pribadi, tanggung jawab keluarga, serta kendali terhadap sumber daya finansial dan dapat membantu generasi *sandwich* menghadapi tekanan keuangan yang dihadapi dari berbagai arah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
2. Secara parsial Pengalaman Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
3. Secara parsial *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
4. Secara parsial gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
5. Secara parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
6. Secara simultan Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2019). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105-115.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening The Effect Income And Financial Behavior On Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Pt. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 284-297.
- Beggs, J. (2010). *Economics: Private And Public Choice*. South-Western Cengage Learning.
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90-101.
- Devi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 55-64.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *Journal Of Accounting For Sustainable Society (JASS)*, 2(02), 78-109.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development And Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863-875.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2(3), 74-86.
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *JIMT (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan)*, 4(6), 868-877.
- Gunawan, A., Fradya, W., & Fauziah, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1-18.
- Gunawan, A., Sari, M. P., & Jufrizen, J. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 1-13.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022-2355.
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Univerisitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 16-21.
- Hendry, H., Alvin, A., Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). Jurnal - Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968-980.
- Ida, S., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 152-163.
- Immamah, K. D., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Pedagang Pasar Sekaran). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 43-52.

- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 700–710.
- Jannah, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Di Langsa Kota (Studi Kasus Usaha Pakaian Jadi). *Jurnal Ekonomi Utama (JURIA)*, 2(3), 298–306.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Katz, L. F., & Autor, D. H. (1999). *Changes in the Wage Structure and Earnings Inequality*. Handbook of Labor Economics.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*. Prentice Hall.
- Miller, D. A. (1981). The 'Sandwich' Generation: Adult Children Of The Aging. *Social Work*, 26(5), 419–423.
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 766–774.
- Novia, N. A., Berlianti, N., Anasril, A. R., Rodiah, S., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(1), 30–39.
- Palupi, D. E., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Locus Of Control Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018 - 2020 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Prima Ekonomika*, 13(1), 40–52.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104–120.
- Pranata, T. Y. (2023). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Orang Dewasa Belum Menikah Di Dki Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(4), 803–815.
- Pratama, Y. D., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126–132.
- Pratita, D. O., & Martono, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 15(2), 234–244.
- Rindivenessia, A., & Fikri, M. A. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141.
- Ristati, R., Zulham, Z., & Sutriani, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Kopi Di Provinsi Aceh. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 576–589.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Sajidah, H. C., Salsabila, R. T., Mauludina, D., Herlina, D., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Dan Fenomena Generasi Sandwich Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Cikarang. *SEMANSIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), 442–451.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02), 549–558.
- Sari, K. A. A. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi USI*, 5(2), 191–197.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan

- Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44-49.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 646-654.
- Spielberger, C. D. (1975). *Theory and Measurement of Anxiety*. Academic Press.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Swastika, Y., & Hamid, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Generasi Sandwich Overconfidence Dan Dual Ernest Terhadap Perilaku Keuangan. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(03), 112-118.
- Syahwildan, M., Prasetyo, G. A., & Damayanti, T. (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 01(01), 29-38.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164-175.
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 310-320.
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 410-422.
- Widyatamaka, S., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pekerja Di Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2647-2657.
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control, Dan Income Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(22), 475-488.
- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2009). Acting For Happiness: Financial Behavior And Life Satisfaction Of College Students. *Social Indicators Research*, 92(1), 53-68.
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa PTKIN Di Jawa Timur. *JIMEA - Jurnal Ilmial MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 807-820.